



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU
SD NEGERI SE-KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Sunu Bhakti Religia

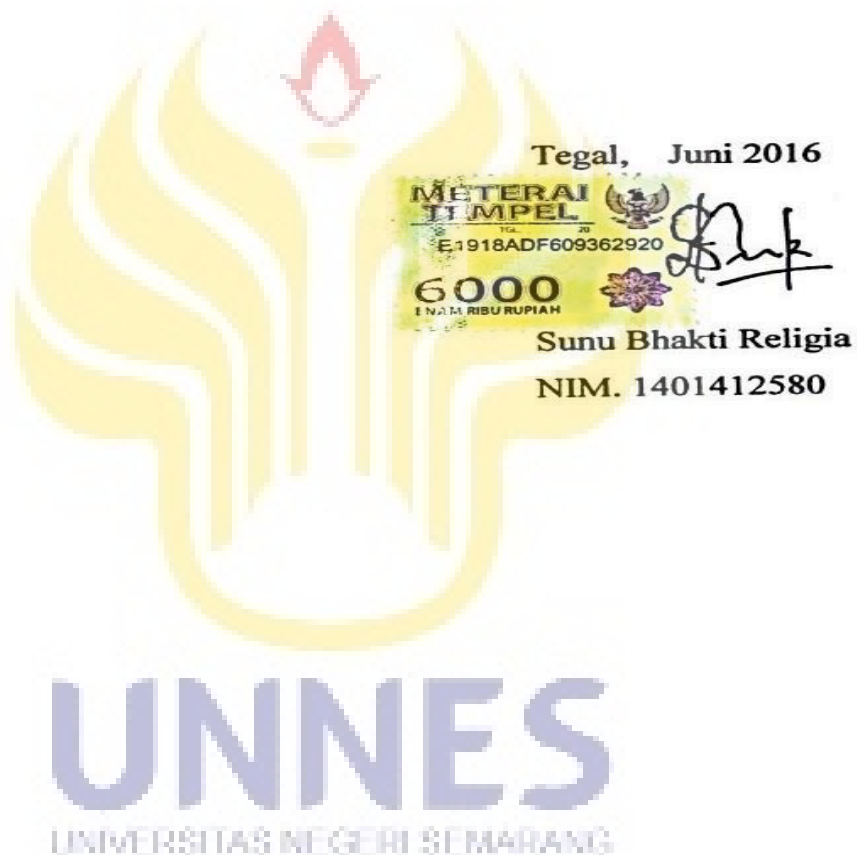
1401412580

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Pembimbing 1



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
19630721 198803 1 001

Pembimbing 2



Drs. Noto Suharto, M.Pd.
19551230 198203 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen” oleh Sunu Bhakti Religia 1401412580, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 8 Agustus 2016 di ruang A5-112.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

19560427198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota 1

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 2

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

19630721 198803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- 1) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyiroh: 6)
- 2) Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan
(Mario Teguh)
- 3) Seberat apapun harimu, jangan pernah biarkan seseorang membuatmu
merasa bahwa kamu tidak pantas mendapat apa yang kamu inginkan
(Penulis)

Persembahan

Untuk Bapak Warisno, Ibu Siti Nurhayati, Nareswari Nur Agami, M. Amar Bagus Prasetyo, dan Nur Hakim yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan menyayangi serta mendoakan.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Muhamad Arifin, S.Si. M.T. a.n. Kepala BAPPEDA Kabupaten Kebumen. Kepala bidang data, analisa dan penelitian, dan pengembangan Kabupaten

Kebumen yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Rianto Setyo Hartono, S.Sos. Camat Karangsembung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Joko Suwarno, S.Pd. Kepala UPTD Dikpora Unit Kecamatan Karangsembung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.
11. Sahabat, teman dan kakak tingkat yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan lindungannya kepada pihak-pihak yang terkait serta membalasnya dengan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Religia, Sunu Bhakti. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Profesional; Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan penampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, sistem PKG merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 188 guru sekolah dasar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 123 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R^2), uji koefisien regresi sederhana (uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen; (4) Besarnya sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru adalah 66,1%; (5) Besarnya sumbangan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru adalah 55,3%; (6) Besarnya sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru adalah 69,8%.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB | |
| 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 13 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.5.1 Tujuan Umum | 14 |
| 1.5.2 Tujuan Khusus | 14 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 15 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis | 15 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 15 |
| 2. KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 17 |
| 2.1.1 Hakekat Guru | 17 |
| 2.1.2 Pengertian Kinerja | 21 |
| 2.1.3 Kinerja Guru | 22 |
| 2.1.4 Kinerja Guru dalam Pembelajaran | 24 |

| | | |
|--------|--|----|
| 2.1.5 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru | 28 |
| 2.1.6 | Penilaian Kinerja Guru | 33 |
| 2.1.7 | Pengertian Kompetensi | 37 |
| 2.1.8 | Kompetensi Guru | 39 |
| 2.1.9 | Kompetensi Pedagogik Guru | 42 |
| 2.1.10 | Kompetensi Profesional Guru | 47 |
| 2.2 | Hubungan Antar Variabel | 49 |
| 2.3 | Penelitian yang Relevan | 51 |
| 2.4 | Kerangka Berpikir | 55 |
| 2.5 | Hipotesis | 58 |
| 3. | METODE PENELITIAN | 59 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 59 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 60 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 60 |
| 3.3.1 | Variabel Bebas | 61 |
| 3.3.2 | Variabel Terikat | 61 |
| 3.4 | Definisi Operasional | 61 |
| 3.4.1 | Kinerja Guru (Y) | 61 |
| 3.4.2 | Kompetensi Pedagogik (X ₁) | 62 |
| 3.4.3 | Kompetensi Profesional (X ₂) | 63 |
| 3.5 | Populasi dan Sampel | 63 |
| 3.5.1 | Populasi | 63 |
| 3.5.2 | Sampel | 65 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| 3.6.1 | Wawancara | 68 |
| 3.6.2 | Dokumentasi | 68 |
| 3.6.3 | Angket atau Kuesioner | 69 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian | 69 |
| 3.7.1 | Kompetensi Pedagogik (X ₁) | 70 |
| 3.7.2 | Kompetensi Profesional (X ₂) | 72 |
| 3.7.3 | Kinerja Guru (Y) | 73 |

| | | |
|---------|--|-----|
| 3.7.4 | Uji Validitas Instrumen | 76 |
| 3.7.5 | Uji Reliabilitas Instrumen | 78 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 80 |
| 3.8.1 | Analisis Deskriptif Data | 80 |
| 3.8.1.1 | Analisis Deskriptif Variabel Bebas | 80 |
| 3.8.1.2 | Analisis Deskriptif Variabel Terikat | 81 |
| 3.8.1.3 | Teknik Analisis Indeks | 82 |
| 3.8.2 | Teknik Analisis Statistik Data | 84 |
| 3.8.2.1 | Uji Prasyarat Analisis | 85 |
| 3.8.3 | Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) | 87 |
| 3.8.3.1 | Analisis Korelasi Ganda (R) | 88 |
| 3.8.3.2 | Analisis Koefisien Determinasi (R^2) | 88 |
| 3.8.3.3 | Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t) | 89 |
| 3.8.3.4 | Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) | 89 |
| 4. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 90 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 90 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 90 |
| 4.1.2 | Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 92 |
| 4.1.2.1 | Analisis Deskriptif Variabel Y dengan Nilai Indeks | 95 |
| 4.1.2.2 | Analisis Deskriptif Variabel X_1 dengan Nilai Indeks | 103 |
| 4.1.2.3 | Analisis Deskriptif Variabel X_2 dengan Nilai Indeks | 106 |
| 4.1.3 | Teknik Analisis Statistik Data | 110 |
| 4.1.3.1 | Uji Prasyarat Analisis | 111 |
| 4.1.3.2 | Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) | 116 |
| 4.1.4 | Hasil Pengujian Hipotesis | 130 |
| 4.1.4.1 | Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru | 130 |
| 4.1.4.2 | Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru | 131 |
| 4.1.4.3 | Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru | 133 |
| 4.2 | Pembahasan | 135 |
| 4.2.1 | Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru | 135 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.2.2 | Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru | 149 |
| 4.2.3 | Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru..... | 155 |
| 5. | PENUTUP..... | 159 |
| 5.1 | Simpulan..... | 159 |
| 5.2 | Saran..... | 161 |
| | Daftar Pustaka | 163 |
| | Lampiran-lampiran..... | 167 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------|--|
| 3.1 | Data Jumlah Populasi Penelitian 64 |
| 3.2 | Data Jumlah Sampel Penelitian..... 66 |
| 3.3 | Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel X_1 71 |
| 3.4 | Kisi-kisi Instrumen Variabel X_1 71 |
| 3.5 | Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel X_2 72 |
| 3.6 | Kisi-kisi Instrumen Variabel X_2 73 |
| 3.7 | Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Y..... 74 |
| 3.8 | Kisi-kisi Instrumen Variabel Y 75 |
| 3.9 | Uji Validitas Angket Variabel X_1 77 |
| 3.10 | Uji Validitas Angket Variabel X_2 77 |
| 3.11 | Uji Validitas Angket Variabel Y 78 |
| 3.12 | Uji Reliabilitas Variabel X_1 79 |
| 3.13 | Uji Reliabilitas Variabel X_2 79 |
| 3.14 | Uji Reliabilitas Variabel Y 79 |
| 3.15 | Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi..... 88 |
| 4.1 | Data Jumlah Populasi 91 |
| 4.2 | Deskripsi Data 92 |
| 4.3 | Nilai Indeks Variabel Kinerja Guru (Y)..... 99 |
| 4.4 | Nilai Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) 104 |
| 4.5 | Nilai Indeks Variabel Kompetensi Profesional (X_2) 107 |
| 4.6 | Rekapitulasi Rata-rata Indeks Variabel 110 |
| 4.7 | Hasil Uji Normalitas..... 111 |
| 4.8 | Hasil Uji Linieritas Y dan X_1 113 |
| 4.9 | Hasil Uji Linieritas Y dan X_2 114 |
| 4.10 | Hasil Uji Multikolinieritas 115 |
| 4.11 | Hasil Uji Heteroskedastisitas 116 |
| 4.12 | Hasil Analisis Regresi Linier X_1 terhadap Y 118 |

| | | |
|------|---|-----|
| 4.13 | Hasil Analisis Regresi Linier X_2 terhadap Y | 119 |
| 4.14 | Hasil Analisis Regresi Linier X_1 dan X_2 terhadap Y..... | 121 |
| 4.15 | Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 123 |
| 4.16 | Hasil Analisis Korelasi X_1 terhadap Y..... | 123 |
| 4.17 | Hasil Analisis Korelasi X_2 terhadap Y | 123 |
| 4.18 | Hasil Analisis Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y..... | 124 |
| 4.19 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y | 124 |
| 4.20 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y | 125 |
| 4.21 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y | 126 |
| 4.22 | Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana X_1 terhadap Y | 127 |
| 4.23 | Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana X_2 terhadap Y..... | 127 |
| 4.24 | Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama | 129 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi | 29 |
| 2.2 Kerangka Berpikir | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|----------|--|
| 1 | Daftar Populasi Penelitian 167 |
| 2 | Daftar Sampel Penelitian..... 172 |
| 3 | Daftar Sampel Uji Coba Penelitian 175 |
| 4 | Instrumen Uji Coba 177 |
| 5 | Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket oleh Penilai Ahli 1 183 |
| 6 | Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket oleh Penilai Ahli 2 187 |
| 7 | Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik 191 |
| 8 | Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Profesional..... 194 |
| 9 | Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kinerja Guru..... 197 |
| 10 | Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik..... 200 |
| 11 | Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kompetensi Profesional ... 201 |
| 12 | Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kinerja Guru..... 202 |
| 13 | Hasil Uji Reliabilitas 203 |
| 14 | Instrumen Penelitian..... 204 |
| 15 | Data Hasil Penelitian 210 |
| 16 | Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 214 |
| 17 | Tabel Nilai Indeks Variabel Kinerja Guru (Y)..... 215 |
| 18 | Tabel Nilai Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik (X ₁) 218 |
| 19 | Nilai Indeks Variabel Kompetensi Profesional (X ₂) 220 |

| | | |
|----|---|-----|
| 20 | Hasil Uji Normalitas Data | 222 |
| 21 | Hasil Uji Linieritas Data | 223 |
| 22 | Hasil Uji Multikolinieritas | 224 |
| 23 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 225 |
| 24 | Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier X_1 terhadap Y | 226 |
| 25 | Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier X_2 terhadap Y | 227 |
| 26 | Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier X_1 dan X_2 terhadap Y | 228 |
| 27 | Dokumentasi Penyebaran Angket | 229 |
| 28 | Surat-surat Penelitian | 233 |



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh negara untuk dapat bersaing di dunia internasional. Sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Hal yang menjadi sorotan utama pendidikan adalah pengembangan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mencerminkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengenal dan mengembangkan segala bentuk potensi dan bakat yang ada pada dirinya, demi menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen tersebut adalah guru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun administrasi. Pernyataan tersebut sesuai

dengan penjelasan Mulyasa (2012b: 5) bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu upaya perbaikan apapun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru merupakan salah satu profesi yang menuntut adanya keprofesionalan pada pekerjaannya, terutama dalam mengajar. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan peserta didik karena posisi strategis guru sebagai pengajar, pembimbing dan penuntun peserta didiknya dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum yang dipakai. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2012a: 224) bahwa “guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik”. Diharapkan dengan adanya guru yang berkualitas, maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Hal ini didukung dengan pernyataan Surya (2000) dalam Hadis dan Nurhayati (2010: 5) menjelaskan bahwa “guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial”. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 yang menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan mengenai guru, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berhasil tidaknya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau kinerja guru.

Istilah kinerja (*performance*) bisa disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (Priansa, 2014: 46). Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013: 54). Peningkatan kinerja juga penting dilakukan oleh guru itu sendiri atau atas pengaruh motivasi kepala sekolah. Namun kondisi kerja para guru, baik sifatnya fisik maupun non fisik masih belum memberikan derajat kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Kondisi kerja berupa kelas bocor, lantai pecah, kekurangan alat bantu, dan iklim hubungan guru yang kurang baik mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja guru dalam mengajar.

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan penampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam

memberikan bimbingan belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru dituntut untuk senantiasa mampu tampil dengan baik. Kinerja guru dalam pembelajaran berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dan pengelola kelas.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan deskripsi dari pencapaian yang diperlihatkan oleh guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, salah satunya Muhrodi, S.Pd Kepala SD Negeri Kedungwaru pada hari Kamis, 4 Februari 2016 di ruang kepala sekolah, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kinerja guru, terutama kinerja guru dalam pembelajaran. Masalah yang menyangkut kinerja guru dalam pembelajaran diantaranya: (1) adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada dan tidak mengembangkannya; (2) sebagian guru belum mampu mengelola kelas; (3) sebagian guru belum menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal, dan (4) kurangnya sarana dan prasarana membuat guru kesulitan dalam mengajar.

Peran guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dan berkualitas untuk mengembangkan peserta didik secara utuh melalui kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) yang berjudul *“Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning”* menunjukkan bahwa

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. Jadi, penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar maupun pendidik.

Sedarmayanti (2001) dalam Supardi (2014: 19) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang telah dijelaskan oleh Sedarmayanti yaitu keterampilan. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan tanggungjawab dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Litrell (1984) dalam Zahroh (2015: 80) mengatakan bahwa :

Kompetensi adalah dua kekuatan yang berasal dari kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai dasar (*based*)

value) untuk melakukan sesuatu sehingga mampu mengarahkan dirinya (*self directing*).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kemampuan mengajar yang didalamnya memuat mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dalam penelitian ini faktor yang akan dikaji yaitu kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Dalam hal ini, sistem PKG merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk

kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi (Mulyasa, 2013: 88-9).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012b: 75). Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik (Sujanto, 2007: 33).

Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam pemahaman tentang peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 4 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap

peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat, minat, dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas sama, namun ketika sampai pada pemahaman secara individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual peserta didik agar dapat memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini, tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, serta berperan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Karakteristik utama peserta didik sekolah dasar adalah perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya yaitu: perbedaan intelektual, kemampuan individu dalam aspek kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan baik, menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga materi pelajaran yang

dipelajari tidak abstrak, lebih bermakna, serta peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan pengertian mengenai kompetensi pedagogik tersebut, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Akan tetapi, pada faktanya masih terdapat beberapa kriteria yang belum dapat dipenuhi oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, salah satunya Joko Widodo, S.Pd.SD Kepala SD Negeri Kaligending pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 di ruang kepala sekolah, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kompetensi pedagogik guru, diantaranya: (1) sebagian guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak mengembangkannya; (2) kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik, dan (3) kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik membuat guru kesulitan dalam mengajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyanti (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen” menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah sumbangan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebanyak 36,9%, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,369.

Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar guru. Pemahaman akan pentingnya peranan guru sebagai pendidik seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 7 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, selain menjadi pengajar dan pendidik, guru juga merupakan manajer dalam kelasnya.

Sebagai manajer, guru dituntut untuk mampu memimpin kegiatan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran serta mampu mengelola segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik secara optimal sehingga

akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi baik dari segi budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi dari waktu ke waktu menuntut para guru untuk terus mengikuti perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki wawasan tentang karakteristik peserta didik dan penyusunan rencana pembelajaran, serta senantiasa mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan guru bukan mengajar peserta didik untuk hidup pada saat sekarang, namun untuk hidup di waktu mendatang. Jadi, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengertian mengenai kompetensi profesional tersebut, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dikatakan memiliki kompetensi profesional yang baik. Akan tetapi, pada faktanya masih terdapat beberapa kriteria yang belum dapat dipenuhi oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, salah satunya S. Retno Saliyani, S.Pd.SD guru kelas 6 SD Negeri Kedungwaru pada hari Kamis, 4 Februari 2016 di ruang guru, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kompetensi profesional guru, diantaranya: (1) sebagian guru belum menguasai sarana berbasis TIK; (2) adanya guru yang belum menggunakan variasi metode dan model dalam pembelajaran, dan (3) sebagian guru belum melaksanakan PTK.

Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian oleh Widiastuti, dkk (2012) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru. Motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru, Kompetensi profesional dan motivasi kerja berpengaruh secara serempak terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kompetensi profesional dan motivasi kerja berperan dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan kajian empiris dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Namun, belum terdapat penelitian yang membahas secara bersama-sama mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru terutama di SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada pada buku sumber dan tidak berusaha mengembangkannya.
- (2) Adanya guru yang belum mampu mengelola kelas.

- (3) Kurangnya pemahaman guru tentang 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal.
- (4) Kurangnya pemahaman guru akan kondisi dan karakteristik peserta didik.
- (5) Adanya guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
- (6) Adanya guru yang belum melakukan perencanaan pembelajaran, sehingga metode dan model mengajarnya masih monoton.
- (7) Adanya guru yang belum melaksanakan PTK.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dilakukan pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam pembelajaran, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- (2) Penelitian ini meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
- (3) Populasi dalam penelitian ini, yaitu guru kelas 1 sampai guru kelas 6 yang berjumlah 188 guru di SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen?
- (2) Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se- Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen?
- (3) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

Uraianya yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Sebagai bahan masukan dalam bidang pendidikan khususnya permasalahan yang berkenaan dengan kinerja guru.
- (2) Memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.
- (3) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu manfaat bagi guru, sekolah, peserta didik, dan bagi peneliti ialah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal.

1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk lebih mengembangkan kompetensi guru-guru agar tercipta kinerja guru yang semakin baik dan berkualitas.

1.6.2.3 Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dibahas mengenai landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: hakekat guru, pengertian kinerja, kinerja guru, kinerja guru dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, penilaian kinerja guru, pengertian kompetensi, kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, dan kompetensi profesional guru. Uraian selengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

2.1.1 Hakekat Guru

Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan kata dari kata “*teacher*” (Bahasa Inggris). Di dalam *Webster Dictionary*, kata “*teacher*” bermakna “*The person who teaches, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya di sekolah (lembaga formal), pernyataan tersebut dikutip dalam Zahroh (2015: 2). Menurut Zahroh (2015: 2) guru merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik yang berbeda-beda. Guru juga dapat

diartikan sebagai seseorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Priansa, 2014: 35).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi.

Upaya yang dilakukan harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan cara mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian atau pekerjaan sebagai guru, apalagi oleh orang yang berlatar belakang di luar bidang kependidikan. Usman (2011: 5) menjelaskan bahwa:

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru mengemban tugas dan peranan yang sangat mulia. Seperti yang disebutkan oleh Usman (2011: 7) menjelaskan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 111-5) peranan guru yang paling dianggap dominan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu sebagai (1) demonstrator, (2) pengelola kelas, (3) mediator dan fasilitator, (4) evaluator, serta (5) pengembang kurikulum di sekolah. Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*), guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan poses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Sebagai

evaluator, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, dan ketepatan metode mengajar. Sebagai pengembang kurikulum, ada beberapa kegiatan guru dalam upaya mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah, yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

United Nations Educational and Cultural Organization (UNESCO) dalam Mulyasa (2013: 99-100) merekomendasikan profil guru yang baik dan ideal sebagai berikut:

Profil guru yang baik dan ideal: (1) guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mantap; (2) guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEKS; (3) guru yang mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain; (4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat; (5) guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier; (6) guru yang berjiwa profesional tinggi; (7) guru yang memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material dan non-material; (8) guru yang memiliki wawasan masa depan; (9) guru yang mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu; (10) guru yang sehat jasmani dan rohani serta berpenampilan baik; (11) guru yang cinta dan bangga terhadap profesinya.

Begitu besarnya peranan guru bagi keberlanjutan pendidikan suatu bangsa, maka guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk meningkatkan kinerjanya. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal, karena sosok guru menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk berprestasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional yang bertugas mendidik, mengajar, serta melatih peserta didik. Guru adalah profesi yang mulia karena mempunyai tugas dan peran yang penting dalam dunia pendidikan. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan, tetapi juga mendidik peserta didik agar terbentuk karakter peserta didik yang baik.

2.1.2 Pengertian Kinerja

Istilah kinerja (*performance*) bisa disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (Priansa, 2014: 46). Menurut Prawirosentono (1999) dalam Asf dan Syaiful (2013: 156) mengatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Supardi (2014: 45) mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan hasil dari pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Suprihanto (1996) dalam Supardi (2014: 47) juga menuturkan “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu

periode tertentu dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.

Sedangkan Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) berpendapat bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kemudian Fatah (1996) dalam Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) menegaskan bahwa “kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan”. Kinerja menggambarkan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerja. Kinerja dianggap baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat ditunjukkan dengan penampilan, keterampilan, sikap, maupun hasil dari apa yang telah dilakukan oleh seseorang. Hasil kerja ini berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggung jawab seorang individu. Bagi guru tugas rutin dalam kinerjanya adalah tugas pembelajaran di kelas.

2.1.3 Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan

adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014: 54). Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) juga menambahkan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Supardi (2014: 40) menjelaskan bahwa kinerja guru sebagai kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan kemampuan melaksanakan program remedial.

Pendapat lain menurut Asf dan Syaiful (2013: 156) mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Supardi (2014: 54) menambahkan kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru secara langsung mengacu kepada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan.

Berkaitan dengan kinerja guru, Rachmawati dan Daryanto (2013: 121) menyatakan bahwa wujud perilaku yang dalam kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Menurut Husdarta dalam Supardi (2014: 54) kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah, dan guru sendiri. Kinerja guru dapat terlihat dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik.

Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: “akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru” (Murgatroyd and Morgan dalam Supardi, 2014: 55). Dengan demikian, maka jelaslah bahwa menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik dan tingkat prestasi belajar peserta didik sebagai gambaran dari kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik peserta didik dalam memberikan layanan pendidikan yang ditunjukkan dari seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikapnya dalam pekerjaan. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.

2.1.4 Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama pembelajaran. Proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berhasil

dengan baik tanpa adanya peran guru. Dalam proses pembelajaran, guru berperan paling menentukan melebihi metode atau materi. Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan yang pernah disampaikan oleh Fadjar dalam Zahroh (2015: 105) bahwa “metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode”. Peran guru yang begitu penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang dinamis, proses yang berkembang terus, dan di dalam proses itu akan terjadi proses belajar (Satori, 2010: 3.24). Pada proses pembelajaran, guru secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik mau belajar. Kunandar (2011: 356-7) menjelaskan bahwa “mengajar adalah memberikan pelajaran. Pelajaran adalah sesuatu yang dikaji/dipahami atau diajarkan”.

Mengajar merupakan upaya mewariskan kebudayaan masa lampau kepada generasi baru secara turun temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan. Mengajar juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru dengan memakai bahan pelajaran sebagai medium untuk membawa anak-anak dalam pembentukan pribadi termasuk kegiatan pembentukan kejasmanian. Mengajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Djamarah dalam Zahroh (2015: 160-1) mengatakan bahwa “mengajar tidak sama dengan mendidik. Mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Sementara itu, mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri”.

Sutomo dan Titi (2011: 44) menjelaskan bahwa “guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai perancang pembelajaran (*instructional designer*), pelaksana pengajaran, serta penilai/evaluator hasil belajar sekaligus sebagai supervisor/pembina seluruh kegiatan belajar mengajarnya”.

Pendapat lain dari Saud (2013: 50-1) menjelaskan bahwa kompetensi kinerja guru dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, antara lain: (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menguasai bahan pelajaran. Keempat kemampuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.4.1 Merencanakan Proses Belajar Mengajar.

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar. Makna dari perencanaan atau program belajar mengajar adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pengajaran itu berlangsung. Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik dan tindakan mengajar. Tanpa perencanaan, guru tidak dapat mengetahui bagaimana cara untuk mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar yang baik dan optimal. Oleh

karena itu, perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah dengan baik (Saud, 2013: 51).

2.1.4.2 Melaksanakan dan Memimpin/Mengelola Proses Belajar Mengajar.

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rancana yang telah disusun dalam perencanaan (Saud, 2013: 52).

2.1.4.3 Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar.

Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi (penjelasan dari guru) dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik (Zahroh, 2015: 126).

2.1.4.4 Menguasai Bahan Pelajaran.

Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Proses dan hasil belajar peserta didik bergantung pada penguasaan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya (Saud, 2013: 53).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran merupakan penampilan kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh

pembelajaran. Perwujudan dari kinerja mengajar guru yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar (Saud, 2013: 50-1).

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Widoyoko (2013: 200-1) menjelaskan bahwa “kinerja ditentukan oleh (a) kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan (b) motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seorang pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan baik”.

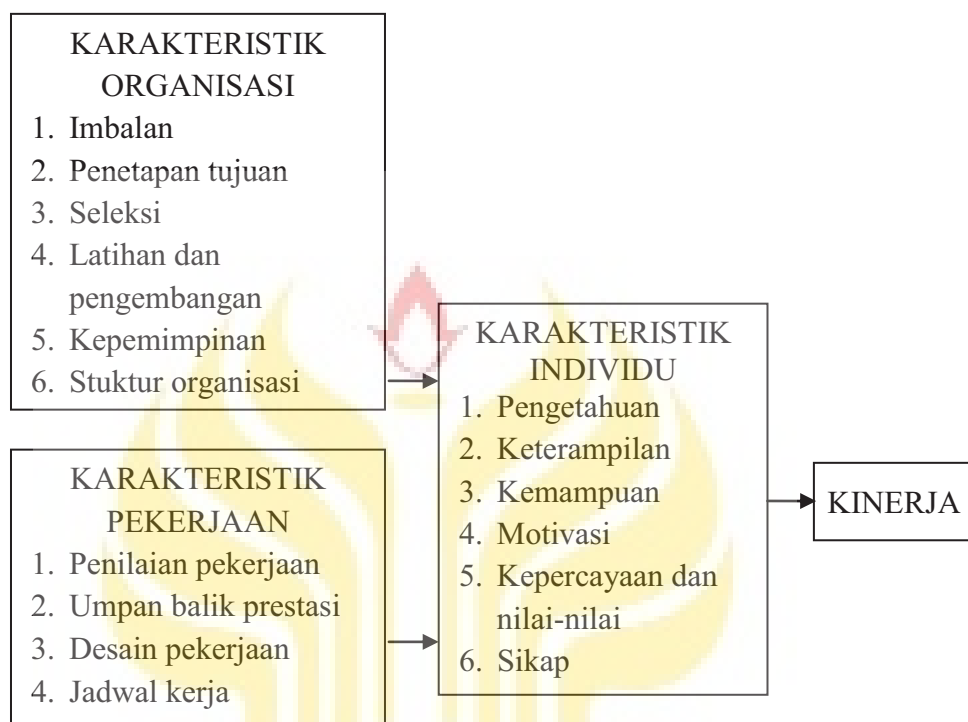
Gibson, et al (1985) dalam Supardi (2014: 51-2) juga menjelaskan tentang variasi yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional dan psikologis seperti diuraikan sebagai berikut:

- (1) variabel individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik; (b) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, pendidikan; (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin;
- (2) variabel organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur;
- (3) variabel psikologis, terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.

Lebih lanjut Tempe (1992) dalam Supardi (2014: 50) juga mengemukakan bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”.

Sedangkan Kopelman (1986) dalam Supardi (2014: 50) menyatakan bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: (1) lingkungan, (2) karakteristik individu, (3) karakteristik organisasi, dan (4) karakteristik pekerjaan”.

Selanjutnya, karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut menurut Kopelman (1986) dalam Supardi (2014: 51):



Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang dilansir oleh Rachmawati dan Daryanto (2013: 19-44) antara lain (1) kepribadian dan dedikasi, (2) pengembangan profesi, (3) kemampuan mengajar, (4) antar hubungan dan komunikasi, (5) hubungan dengan masyarakat, (6) kedisiplinan, (7) kesejahteraan, dan (8) iklim kerja. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.5.1 Kepribadian dan dedikasi.

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan

untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 19).

2.1.5.2 Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru sehingga guru tidak akan mengalami ketinggalan dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 21).

2.1.5.3 Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 27).

2.1.5.4 Antar Hubungan dan Komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 29).

2.1.5.5 Hubungan dengan Masyarakat

Terjalannya hubungan yang harmonis antara sekolah-masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan pengawasan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan keterlibatan bersama memajukan peserta didik. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 32).

2.1.5.6 Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik oleh guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan di sisi lain akan

memberikan tauladan bagi peserta didik bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 37).

2.1.5.7 Kesejahteraan

Untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan intensif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 40).

2.1.5.8 Iklim Kerja

Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan di sekolah itu. Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 42).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka diketahui bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Adapun faktor internal seperti kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, dan kedisiplinan, sedangkan faktor eksternal seperti pengembangan profesi, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kesejahteraan, dan iklim kerja. Sebagai seorang guru, yang ikut berperan aktif dalam sebuah lembaga yaitu sekolah yang berperan dalam kegiatan pembelajaran, maka banyak pula faktor yang mempengaruhi kinerjanya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.1.6 Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merupakan prestasi kerja yang menunjukkan kualifikasi seseorang dalam melaksanakan tugas dan perannya. Untuk mengetahui kinerja seseorang, maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kinerja seseorang. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan penilaian kinerja. Veithzal Rivai (2009) dalam Priansa (2014: 354) menyatakan bahwa “penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran”.

Penilaian kinerja menurut Nawawi (2005) dalam Asf dan Syaiful (2013: 157) adalah “usaha mengidentifikasi, mengukur (menilai) dan mengelola (manajemen) pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja di lingkungan organisasi atau perusahaan”. Dalam konteks pendidikan penilaian ini adalah mengidentifikasi dan mengukur hasil unjuk kerja yang telah dilakukan guru dalam

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Apabila penilaian kinerja atau prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, maka dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi sekaligus dapat meningkatkan loyalitas para anggota organisasi yang ada di dalamnya.

Begitu pentingnya peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah mengadakan suatu penilaian kinerja bagi guru-guru yang dikenal dengan penilaian kinerja guru (PKG). Penilaian kinerja guru (PKG) dilakukan untuk mendapatkan guru bermutu baik dan profesional. Menurut Priansa (2014: 355) penilaian kinerja guru merupakan suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, hasil kerja guru terkait dengan peran dan tugas yang diembannya. Hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dikutip dalam Priansa (2014: 354-5) menjelaskan bahwa “penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya”. Dalam hal ini, penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik. Penilaian kinerja guru (PKG) dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui

pengukuran penguasaan kompetensi guru yang akan mempengaruhi tingkat kinerja guru.

Mulyasa (2013: 88) menjelaskan bahwa “penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya”.

Depdiknas (2000) yang dikutip dalam Asf dan Syaiful (2013: 162) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja antara lain:

Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan membantu dalam: (a) pengembangan profesi dan karier guru, (b) pengambilan kebijaksanaan per sekolah, (c) cara meningkatkan kinerja guru, (d) penugasan yang lebih sesuai dengan karier guru, (e) mengidentifikasi potensi guru untuk program *in-service training*, (f) jasa bimbingan dan penyuluhan terhadap kinerja guru yang mempunyai masalah kinerja, (g) penyempurnaan manajemen sekolah, (h) penyediaan informasi untuk sekolah.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru yang dijelaskan oleh Rachmawati dan Daryanto (2013: 121-6) dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemendikbud (2010) dalam Mulyasa (2013: 93) juga menjelaskan bahwa:

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.6.1 Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Muslich (2009: 67) menguraikan aspek penilaian yang diarahkan dalam menjadi lima indikator perencanaan pembelajaran, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

2.1.6.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Muslich (2009: 72) mengidentifikasi subkomponen pelaksanaan pembelajaran ke dalam tiga aspek, yaitu kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

2.1.6.3 Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran.

Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Penilaian kinerja guru diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri bagi guru sehingga guru mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan

tantangan yang dimilikinya sebagai bahan untuk mengembangkan potensi, karir, dan kinerjanya yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Mulyasa, 2013: 92). Hasil penilaian kinerja juga merupakan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan dan pengembangan, serta memberikan nilai prestasi kerja dan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karirnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. Manfaat terhadap penilaian kinerja guru adalah dapat meningkatkan perkembangan sekolah. Melalui penilaian tersebut, dapat diketahui kondisi riil guru yang dilihat dari kinerjanya serta diharapkan guru akan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya agar penerapan dari kompetensi tersebut dapat berpengaruh positif bagi kinerjanya. Selain itu, diharapkan pula adanya kebijakan dari pihak-pihak yang terkait untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan guru.

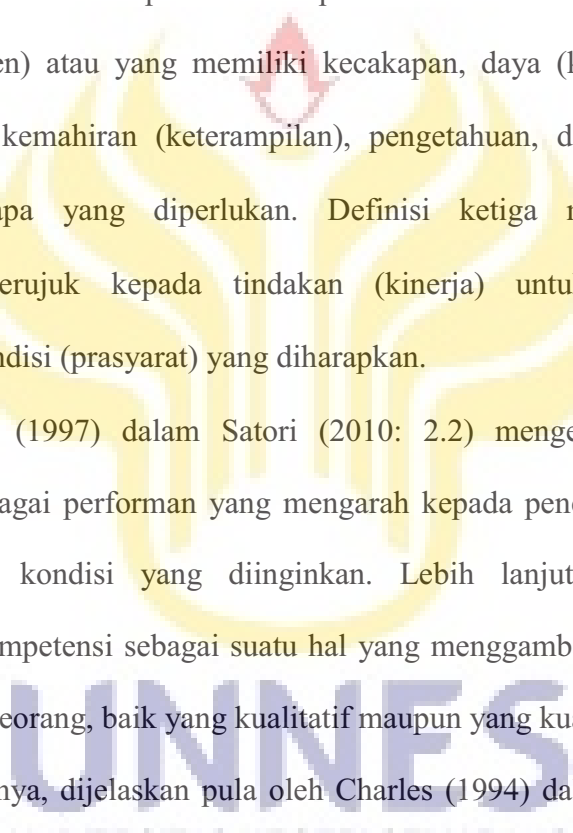
2.1.7 Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competency*" yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Saud (2013: 44-5) menjelaskan, di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna kompetensi: "*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*";

“competent (adj.) refer to (persons) having ability, power, authory, skill, knowledge, etc. (to do what is need)”; *“competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*.

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Definisi kedua menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) atau yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Definisi ketiga menunjukkan bahwa kompetensi merujuk kepada tindakan (kinerja) untuk mencapai tujuan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Syaodih (1997) dalam Satori (2010: 2.2) mengemukakan pengertian kompetensi sebagai performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Lebih lanjut Usman (2011: 4) menjelaskan kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Selanjutnya, dijelaskan pula oleh Charles (1994) dalam Mulyasa (2012b: 25) bahwa: *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan)”.


Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, peran sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, serta kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang

didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan kondisi yang diharapkan. Dengan kompetensi, maka seseorang akan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan, namun juga harus didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2.1.8 Kompetensi Guru

Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011: 55). Mulyasa (2012b: 26) menyatakan kompetensi guru sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri dan profesionalisme.

Pentingnya kompetensi guru menurut Hamalik (2010: 35-6) bagi dunia pendidikan antara lain: (1) kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (3) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (4) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Rifa'i dan Catharina (2011: 7-11) menguraikan kompetensi-kompetensi guru sebagai berikut:

2.1.8.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a).

Kompetensi pedagogik tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (d) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.8.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (d) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri; (e) menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

2.1.8.3 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.1.8.4 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (a) bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat ilmu, pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan mengajar guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik. Penguasaan kemampuan harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus diterapkan secara terpadu agar tercipta kondisi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.1.9 Kompetensi Pedagogik Guru

Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi pedagogik guru. Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan

“agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu (Wikipedia, 2015).

Menurut Priansa (2014: 123) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda.

Mulyasa (2012b: 75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Rifa'i dan Catharina (2011: 7-11) terdapat 10 (sepuluh) aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan

intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (d) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 226) terdapat 7 (tujuh) aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu (1) mengenal karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) penilaian/evaluasi. Selengkapnya mengenai kompetensi pedagogik dijelaskan sebagai berikut:

2.1.9.1 Mengenal karakteristik peserta didik.

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual di kalangan peserta didik, kebutuhan,

motivasi dan kesehatan mental peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka (Satori, 2010: 2.32).

2.1.9.2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu mengkaji berbagai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, dan dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran (Hadis dan Nurhayati, 2010: 25).

2.1.9.3 Pengembangan kurikulum.

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi (Mulyasa, 2012a: 224).

2.1.9.4 Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu mengkaji dan memahami teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran. Guru mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap (Hadis dan Nurhayati, 2010: 26).

2.1.9.5 Pengembangan potensi peserta didik.

Guru merupakan pengembang potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Karwati dan Priansa, 2014: 65).

2.1.9.6 Komunikasi dengan peserta didik.

Guru harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik mudah memahami dan menerima apa yang dimaksud oleh guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat sehingga apa yang dimaksudkannya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Karwati dan Priansa, 2014: 117).

2.1.9.7 Penilaian dan Evaluasi.

Guru melaksanakan dan menganalisis evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru membiasakan diri melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran. Guru menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Hadis dan Nurhayati, 2010: 27).

Setelah memahami uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Keterampilan guru tersebut akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya serta kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.10 Kompetensi Profesional Guru

Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut Zahroh (2015: 92) kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Priansa, 2014: 127). Pengertian lain menerangkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan (Mulyasa, 2013: 42).

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 105) mengatakan bahwa kompetensi profesional sebagai kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Menurut Cooper dalam Satori (2010: 2.24) ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya; (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Usman (2013: 17-9) mengemukakan bahwa guru perlu menguasai kemampuan profesional yang meliputi hal-hal berikut: (a) menguasai landasan kependidikan, (b) menguasai bahan pengajaran, (c) menyusun program pengajaran, (d) melaksanakan program pengajaran, (e) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Priansa (2014: 127) mengemukakan bahwa kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012b: 135) secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; 6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; 8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Setelah memahami uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Keterampilan guru tersebut akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan pengetahuan secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik, penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas dan peranannya. Dengan kompetensi profesional, guru juga menjadi profesional yaitu mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kinerja guru (Y), kompetensi pedagogik (X_1), dan kompetensi profesional (X_2). Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik akan mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik peserta didik dalam memberikan layanan pendidikan yang ditunjukkan dari

seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikapnya dalam pekerjaan. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan berusaha yang terbaik dalam meningkatkan kualitas kerjanya sehingga nanti akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas mengajar guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Kompetensi ini menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan pengetahuan secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan secara mendalam yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik, penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas dan perannya.

Dalam hal ini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam

melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Arifin (2013) dari Universitas Yapis Jayapura yang berjudul “*The Influence of Competence and External Motivation Factor toward Teachers Working Performance in Jayapura–Papua Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa dampak positif dan signifikan antara motivasi eksternal yaitu gaji pokok, tunjangan kerja, kompetensi personal, promosi jabatan akademik dan kompetensi terhadap kinerja kerja guru di Jayapura, Papua Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Auliani (2014) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 11 Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan jumlah populasi 104 orang guru. Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 11 Bandung. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kinerja guru. Perbedaannya adalah jumlah sampel dan tempat penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Barinto (2012) dari Universitas Negeri Medan yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan; 1) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru, dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan supervisi akademik secara bersamaan dengan kinerja guru.

Penelitian keempat dilakukan oleh Wahyuni (2013) dari Universitas Terbuka UPBJJ Jambi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo”. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

Penelitian kelima dilakukan oleh Afriyanti (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen” menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap

kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah sumbangan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen sebanyak 36,9%, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,369.

Penelitian keenam dilakukan oleh Widiastuti, dkk. (2012) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru. Motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru, Kompetensi profesional dan motivasi kerja berpengaruh secara serempak terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kompetensi profesional dan motivasi kerja berperan dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan kinerja guru di sekolah.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Hakim (2015) yang berjudul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. Jadi, penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar maupun pendidik.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Rohimah (2013) dari Universitas Esa Unggul dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis koefisien regresi variabel kompetensi = 0,029, kompensasi = 0,025, dan disiplin kerja = 0,017 berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Destiana, dkk. (2012) dari Universitas Pakuan yang melakukan penelitian berjudul “Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Sekolah Dasar dengan koefisien korelasi Pearson (r) yang diperoleh sebesar 0,570 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dimana apabila kompetensi pedagogik semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dan sebaliknya.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Pujiyati (2012) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Salatiga”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisa data yang menunjukkan bahwa angket yang memperoleh nilai 63% dari 48 responden bahwa kompetensi profesional dalam kategori Baik yaitu pada interval 28 - 30. Untuk kinerja guru yang memperoleh nilai 63% dengan kategori Baik

yaitu pada interval 28 – 30. Nilai-nilai r *product moment* signifikansi 1%, 0,368 apabila ditunjukkan dengan hasil r hitung $0.400 > r$ tabel 0,368.

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi untuk memperjelas kemana arah dan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Pada umumnya, kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya kinerja guru dalam pembelajaran. Kompetensi yang sangat berperan dalam kegiatan mengajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang utuh dan menyeluruh yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola

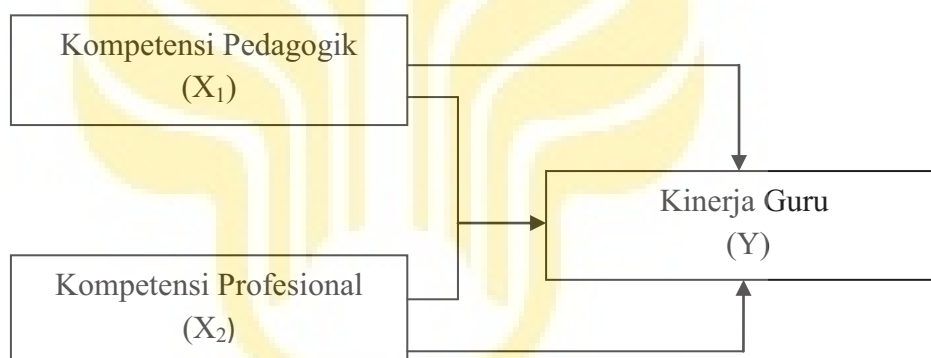
pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi pedagogik guru memungkinkan guru untuk dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan antara guru sekolah dasar dengan guru sekolah pada jenjang yang lebih rendah atau jenjang yang lebih tinggi. Pemahaman akan karakteristik peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran pada jenjang SD. Peserta didik sekolah dasar yang masih belajar pada tahap konkret dan masih senang bermain berbeda dengan peserta didik yang lebih tinggi tingkatannya. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat penting bagi kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan guru dalam menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kompetensi profesional guru akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan hasil belajar pun sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tingkat kompetensi

profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaannya dapat dilihat dari bagaimana kinerja guru itu sendiri. Seberapa tinggi kinerja guru menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Skema atau bagan kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Kompetensi Pedagogik

X_2 : Kompetensi Profesional

Y : Kinerja Guru

Skema tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) sebagai variabel bebas. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 99) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho = 0$).

Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho \neq 0$).

H₀₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho = 0$).

Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho \neq 0$).

H₀₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho = 0$).

Ha₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung ($\rho \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen” telah selesai dilaksanakan.

5.1 Simpulan

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y' = 3,751 + 1,263X$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,661 atau (66,1%). Artinya kompetensi pedagogik sebagai variabel independen 1 memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 66,1%. Sedangkan sisanya yaitu 33,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y' = 28,337 + 1,048X$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553 atau (55,3%). Artinya kompetensi profesional sebagai variabel

independen 2 memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 55,3%. Sedangkan sisanya yaitu 44,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda (R) didapat korelasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diperoleh angka R sebesar 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,80 – 1,00. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) prosentase sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 69,8%, sedangkan sisanya yaitu 30,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan tingginya kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan untuk guru, kepala sekolah, dinas pendidikan Kabupaten Kebumen, dan peneliti ialah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- 1) Sebagai guru, hendaknya melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya dan terus menggali kemampuan pedagogik dan kompetensi profesional dengan mengikuti berbagai pelatihan, seperti workshop atau pendidikan dan latihan (diklat).
- 3) Sebagai guru, hendaknya dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai kepala sekolah, hendaknya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran yang akan mendukung efektifitas pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah hendaknya melakukan peningkatan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

- 3) Kepala sekolah hendaknya memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada guru, jika ada guru yang kesulitan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen

- 1) Untuk memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Karena kompetensi berpengaruh kuat terhadap kinerja guru dalam mengajar. Tingkat kompetensi memberikan kontribusi yang besar akan tercapainya kinerja guru yang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi sudah selayaknya dilakukan untuk mencapai kinerja guru yang optimal, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.
- 2) Mengadakan dan memberikan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi kepada guru sebagai sarana berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 3) Mengadakan seminar dan penyuluhan tentang pentingnya teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang harus dikuasai oleh guru.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Misi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Diakses 29/01/2016.
- Antonius. 2015. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, H. Muhammad. 2013. *The Influence of Competence and External Motivation Factor toward Teachers Working Performance in Jayapura–Papua Indonesia*. IOSR Journal of Business and Management. Vol. 2/5: 1-7. Available at www.iosrjournals.org. Accessed 29/01/2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Auliani, Septi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 11 Bandung*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/11253/2/S_PKR_0906010_Abstract.pdf. Diakses 29/01/2016.
- Barinto. 2012. *Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 9/2: 201-214. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23935-Barinto.pdf>. Diakses 29/01/2016.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Destiana, Dita, dkk. 2012. *Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pakuan. [http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=559&name=e-Jurnal%20\(Dita%20Destiana,%20037108082\).pdf](http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=559&name=e-Jurnal%20(Dita%20Destiana,%20037108082).pdf). Diakses 27/04/2016.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Pustaka Kunci.
- Hadis, Abdul. dan Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. The International Journal Of Engineering And Science. Vol. 4/2: 1-12. Available at www.theijes.com. Accessed 29/01/2016.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *MANAJEMEN KELAS (Classroom Management) Guru Profesional yang Kinspirasi, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2012a. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Penduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012b. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- _____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pujiyati. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Salatiga Tahun 2012*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/abstraksi/12f219a1f9ff2749.pdf>
 Diakses: 27/4/2016.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rohimah, Siti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang*. Tesis. Universitas Esa Unggul.
<http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdftesis2/41572.pdf>. Diakses 27/4/2016.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Jam'an. dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kelisahan Guru*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2014b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutomo, dan Titi Prihatin. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo*. Tesis. Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdftesis2/41572.pdf>. Diakses 4/12/2015.
- Widiastuti, Komang Wiwin Sri, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/>. Diakses: 29/01/2016.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2015. *Pedagogi*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagogi/>. Diakses: 29/02/2016.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama Widya.